

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi ; Perbedaan Yang Disamakan !

FAISYAL TEES
Guru PAI di SMA Negeri 1 Bone
Ketua MGMP PAI SMA Kab. Bone Bolango

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi sering kali membuat seseorang bingung untuk membedakannya, Sekilas tidak ada *perbedaan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar*. Bahkan, kita kadang mengartikan ketiga istilah tersebut dengan pengertian yang sama. Padahal, ketiganya memiliki perbedaan yang cukup nyata.

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi masing-masing memiliki ruang lingkup dan fokus yang berbeda. Dalam praktik evaluasi, seringkali istilah tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi disalah artikan, secara konseptual istilah tersebut berbeda satu sama lain, tetapi memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya.

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan satu rangkaian kegiatan yang bersifat hierarki. Hal ini berarti ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dan dalam praktiknya dilakukan secara berurutan.

Guru perlu memahami perbedaan pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar agar dapat menerapkannya dengan tepat dalam pembelajaran. Tanpa disadari, guru sebenarnya sudah sering melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar, dengan selalu menggunakan prinsip pengukuran dan penilaian.

Secara umum, kegiatan evaluasi sering diidentikkan dengan menilai, karena memang aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya.

Pengertian Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik pada tingkat aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikapnya (afektif) Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana terhadap ketiga aspek ini Di dalam melakukan penilaian, maka kita harus mengadakan pengukuran terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk membandingkan data yang diperoleh.

Dari definisi hasil belajar diatas, kita bisa membedakan definisi dan makna dari pengukuran, penilaian dan evaluasi.

Pengukuran

Pengukuran dapat di artikan sebagai suatu proses untuk menentukan kuantitas tentang suatu hal. Hal tersebut dapat diartikan siswa, guru, gedung sekolah, dan lain sebagainya. Dalam proses pengukuran ini, tentu saja memerlukan alat ukur, baik tes maupun non-tes.

Dalam sekolah, pengukuran berkaitan dengan tingkah laku siswa, ***pengukuran tidak menentukan mengenai lulus atau tidaknya siswa***, pengukuran hanya ***memberikan data kuantitatif tentang perilaku siswa yang diukur berdasarkan kriteria tertentu***.

Pengukuran hasil belajar dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membandingkan hasil belajar dengan standar yang ditetapkan (kriteria ketuntasan minimal). Pengukuran hasil belajar bersifat kuantitatif, sehingga dinyatakan secara numerik. Dengan demikian, pengukuran dapat dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan penilaian.

Penilaian

Penilaian merupakan alih Bahasa dari *assessment*, yakni merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, dalam rangka untuk pengambilan keputusan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu dalam membuat keputusan tentang nilai, kenaikan kelas, dan kelulusan peserta didik. Pengambilan keputusan harus senantiasa mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbaikan dalam pencapaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes. Penilaian hasil belajar bersifat kualitatif dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kalimat. Penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi belajar peserta didik secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh.

Evaluasi

Selanjutnya arti dari istilah evaluasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, evaluasi memiliki arti suatu proses yang menghasilkan gambaran tentang peserta didik, kemudian

membuat pertimbangan dengan nilai dan arti. Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang, dan pengalaman evaluator itu sendiri.

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui kualitas tentang sesuatu baik dari nilai maupun arti, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. [4]

Antara penilaian dan evaluasi memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu keduanya memiliki arti memberikan nilai terhadap sesuatu, yang membedakan hanya ruang lingkup dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit, terbatas pada salah satu komponen saja, seperti hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan penilaian biasanya hanya dilakukan secara internal saja (guru) yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan ruang lingkup evaluasi terkait seluruh komponen dalam suatu sistem, contohnya evaluasi sistem pendidikan, sistem kurikulum, maupun sistem pembelajaran, dan dapat dilakukan tidak hanya oleh pihak internal, tetapi juga dapat dilakukan oleh pihak eksternal (konsultan yang mengevaluasi kurikulum).

Evaluasi dan penilaian bersifat luas dan menyeluruh, dimana pengukuran termasuk didalamnya. Pengukuran memberikan gambaran mengenai sesuatu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan suatu kemajuan atau progress, sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif

Apabila dilihat dari segi maknanya, pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki perbedaan arti dan fungsi seperti yang telah dikemukakan diatas. Akan tetapi, semuanya tidak dapat dipisahkan di dunia pendidikan. Sebab keterkaitan yang erat antara yang satu dengan yang lainnya.

Pengukuran dan penilaian merupakan dua proses yang berkesinambungan. Pengukuran dilaksanakan terlebih dahulu, yang menghasilkan skor dan dari hasil pengukuran dapat dilaksanakan penilaian.

Evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Hakikat keduanya merupakan proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pelaksanaannya.

Antara penilaian dan evaluasi sebenarnya memiliki persamaan, yaitu keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Di samping itu, keduanya merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk lebih mendekati pada kesimpulan perbedaan pada ketiga konsep tersebut akan diuraikan dalam ilustrasi berikut:

Seorang *guru melakukan pembelajaran*, diakhir pembelajaran sang guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik, *pemberian tes tertulis itulah yang dinamakan pengukuran*, dan *tes yang diberikan disebut alat ukurnya*.

Dari hasil tes tersebut didapatilah hasil, misalnya si A, dari 10 no soal hanya mampu menjawab 8 nomor dengan benar dan si B menjawab 5 nomor dengan benar, dengan skor 80 untuk si A dan 50 untuk si B, dengan asumsi, setiap nomor soal diberikan bobot nilai 10. Skor perolehan untuk si A dan si B itu yang disebut Pengukuran Hasil Belajar.

Jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan misal 75, maka dapat dilihat dan dinyatakan bahwa Si A dinyatakan Lulus, dan si B dinyatakan tidak lulus. “*Lulus dan Tidak Lulus*” itulah yang *disebut dengan Penilaian*, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang bermuatan kualitatif misal “*sangat Menguasai/menguasai/belum menguasai kompetensi tentang*”

Hasil dari pengukuran dan penilaian dilakukan evaluasi, yakni *melihat jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM dan berapa yang tidak mencapai KKM*, kemudian dari hasil itu dilakukanlah tindak lanjut berupa, pengayaan bagi yang sudah mencapai KKM, dan remedial bagi yang tidak mencapai KKM, dengan terlebih dahulu memetakan letak potensi kesulitan yang ada pada peserta didik, yakni *dimateri mana dan kompetensi mana yang tidak mampu mereka jawab dari soal yang diberikan*.

Evaluasi tidak dapat dilakukan jika , pengukuran dan penilaian tidak dilakukan terlebih dahulu. Dengan melakukan evaluasi diharapkan dapat dilihat pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan dan mengambil keputusan berupa hal perbaikan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran kedepannya.